

NOVEL

The central illustration of the book cover depicts a dark, leafless tree branch extending across the top. A birdcage hangs from the branch by a chain of small circles. Inside the cage, two birds are visible. Numerous other birds are shown in flight, scattered across the teal background. The overall aesthetic is minimalist and evocative.

Merindukan Kamu

Merindukan Kamu

Novel

Ferril Irham Muzaki





Merindukan Kamu

Novel

Ferril Irham Muzaki



PARE-KEDIRI

2019



Merindukan Kamu

Penulis:
Ferril Irham Muzaki

ISBN: 978-602-335-526-6

Editor:
Tim FAM Publishing

Penyunting:
Tim FAM Publishing

Desain sampul:
Tim FAM Publishing

Penata letak:
Devsev Desain

Penerbit:
FAM Publishing

Redaksi:
Kediri, Jawa Timur
Layanan SMS: 081350051745

Email: fampublishing@gmail.com, aishiterumenulis@gmail.com

Web: www.famindonesia.com

Cetakan pertama, Juli 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian
atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apa pun secara
elektronik maupun mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit

All Rights Reserved

KATA PENGANTAR

Boleh dikatakan rindu itu terasa amat sangat menyulitkan, bahkan boleh dikatakan berbagai macam kenangan berganti hari demi hari. Saat ini beberapa wujud dari setiap kenangan itu muncul begitu saja, hingga benar-benar memberikan peluang untuk merasakan senyapnya keheningan perasaan. Kadang setiap insan meski berusaha untuk merasakan dan menghirup berbagai macam perasaan, yang dari perasaan itu muncul begitu saja.

Yang disebut rindu memang terasa begitu menyengat, terkadang mengingatkan akan kenangan yang terus menerus datang silih berganti, ibaratnya hujan yang datang begitu saja. Konon kabarnya, memang begitu wujud kenangan, yang datang silih berganti, bahkan memberikan kenangan yang muncul begitu saja, sampai-sampai orang tersebut mungkin melupakannya.

Rindu itu memberikan pertanda bahwa setiap insan meski memiliki perasaan yang sama. Mungkin perasaan yang sama itu tertinggal begitu saja, laksana hujan yang datang begitu saja. Bahkan konon begitulah perasaan rindu, kadang hanya terekam emosi namun sudah terlupakan peristiwanya. Inilah yang disebut dengan kerinduan, yang pada akhirnya merindukanmu.

Ferril Irham Muzaki

Yang namanya rindu itu terkadang memberikan warna bagi setiap orang yang benar-benar merasakannya.

Malang, 2 Mei 2019

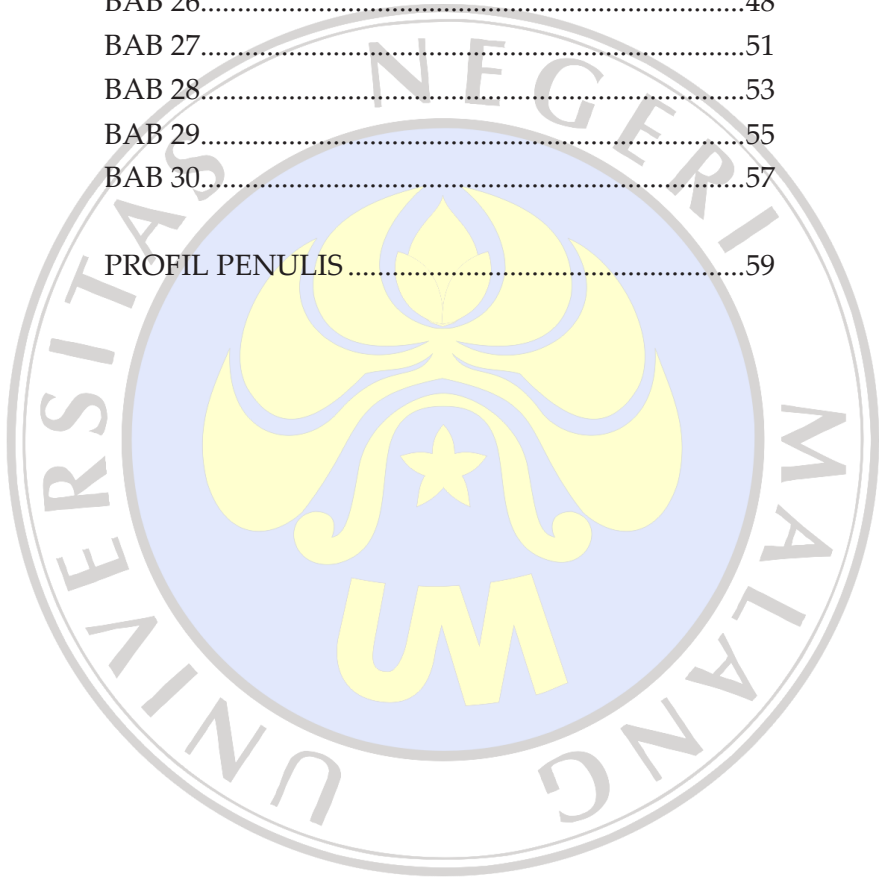
Ferril Irham Muzaki



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1	1
BAB 2	3
BAB 3	5
BAB 4	7
BAB 5	9
BAB 6	11
BAB 7	13
BAB 8	15
BAB 9	17
BAB 10	18
BAB 11	20
BAB 12	22
BAB 13	24
BAB 14	26
BAB 15	28
BAB 16	30
BAB 17	32
BAB 18	33
BAB 19	35
BAB 20	37

BAB 21.....	38
BAB 22.....	40
BAB 23.....	42
BAB 24.....	44
BAB 25.....	46
BAB 26.....	48
BAB 27.....	51
BAB 28.....	53
BAB 29.....	55
BAB 30.....	57
PROFIL PENULIS.....	59



BAB 1

Hujan kadang memang begitu, datang dan pergi seolah tanpa memberi pertanda yang pasti, sementara itu konon kabarnya hampir disetiap kenangan muncul berbagai macam data dan fakta yang menimbulkan keraguan.

Dalam hal tertentu konon kenangan itu muncul ketika setiap manusia berada dalam satu ikatan yang berada dalam ketidakpastian. Konon memang begitulah adanya, sampai-sampai berbagai macam fakta-fakta kehidupan terkadang terkumpul menjadi satu dalam sebuah kesatuan kehidupan.

Lorong kuliah begitu sepi pagi itu, bahkan beberapa faktor yang memungkinkan seorang individu untuk mengembangkan diri juga nampak mulai berkurang, salah satunya mungkin karena baru saja ada hari libur.

“Kalau boleh tahu, kira-kira apa ya yang akan dilakukan oleh seorang yang saat ini sedang berada di lokasi tempat berkenalan?” T tutur Reno kepada Rani

“Entahlah mas, yang aku tahu sudah semestinya kita berusaha dan bekerja semaksimal mungkin untuk kesuksesan program kita, membuat siaran berbasis Youtube.” Jawa Rani.

“Memangnya teknologi sekarang ini memungkinkan untuk membuat siaran berbasis teknologi ya? Apa itu

memungkinkan untuk sebuah kegiatan yang cukup aktual?”

“Bisa jadi demikian, bahkan aku mencoba untuk berkelana dalam beberapa hal, salah satunya adalah merancang berbagai macam aplikasi yang memungkinkan seorang individu untuk merancang siaran langsung.”

“Jika demikian, sudah semestinya kita mencoba untuk bekerja dan merancang berbagai macam faktor yang memenuhi standar maupun rasio keadaan.”

Saat Rani dan Reno berbincang, Randi datang dan memberikan sedikit laporan berkenaan kesuksesan kegiatan kemarin.

“Nampaknya mas, siaran kemarin heboh dan disiarkan oleh radio lokal serta diunggah di berbagai media sosial.”

Nampak berbagai macam fakta sekarang ini berada dalam sebuah kesatuan yang utuh. Ada kalanya memang benar bahwa disetiap keadaan muncul berbagai macam keadaan yang sebenarnya diharapkan oleh rangkaian fakta.

Setiap kenangan terkadang menghadirkan berbagai macam fakta. Inilah yang meski dijadikan latar untuk meningkatkan sebuah proses untuk keyakinan diri atas datangnya sebuah kenangan.

BAB 2

Konon memang beginilah keadaan setelah hujan reda, saat adanya sebuah pertanda yang mungkin untuk sulit dipahami, bahkan oleh manusia yang ahli untuk memikirkan sekalipun. Inilah yang disebut dengan misteri alam semesta.

Kadang hujan turun begitu saja, dan memberikan pertanda lain tentang keberadaan suatu hal yang fana, bahkan tidak dapat dipungkiri lagi, hujan memang begitu adanya, memberikan penerangan untuk terus bergerak maju, bahkan meninggalkan setiap kenangan.

“Wah, rencana kamu hebat Randi, sejak awal aku sudah berpikir kalau ini akan berlangsung dengan sukses.”

“Makasih semuanya.” Balas Randi kepada Reno.

“Begitu ya, jadi sudah semestinya desain atas sistim informasi meski kita rancang untuk memenuhi keperluan kita yakni merancang beberapa sasaran dalam publikasi.” Jelas Reino

“Nampaknya demikian Mas Reino, bahkan jika memungkinkan kita jika memungkinkan membuat desain dan publikasi acara yang menarik, hingga memungkinkan untuk ditonton oleh anak muda.

“Rancanganmu terkesan hebat mas, bahkan kalau bisa

kita buat siaran yang memungkinkan perancangan siaran dilakukan secara terukur.

Memang pada detik itu ketiganya sedang berbincang tentang pola siaran yang menarik untuk diadopsi bagi anak-anak muda. Bagi Randi, inilah kesempatan untuk menunjukkan kapasitasnya sebagai seorang announcer di radio, mungkin sekarang sudah tertinggal jauh oleh media sosial yang lain.

“Randi, tolong kau siapkan desain dan rancanganmu.

“Ok, siap Kak.” Balas Randi kepada Reno dan Rani.

Konon memang beginilah adanya, ketika hampir setiap individu meski melakukan sesuatu yang memberikan peluang kepada manusia untuk mengubah peluang. Dalam artian, kadang berbagai macam peristiwa tumbuh dan berkembang menjadi satu, namun tidak serta merta berjalan dan berada dalam posisi yang seiringan. Konon kabarnya beberapa langkah-langkah yang ada meski dibarengi dengan percepatan terhadap kehidupan, dalam artian segala sesuatu meski ada dan hidup.

Setiap kenangan meski berganti, begitupun juga dengan berbagai keadaan yang menimbulkan kehidupan yang lain. Konon memang beginilah keberadaan setiap kenangan yang muncul begitu saja.

BAB 3

Hilir mudik di ruangan dosen memang sudah menjadi kebiasaan setiap hari, bahkan memang sudah menjadi tempatnya untuk menjadikan rentetan kenangan berbagai macam kegiatan.

Nampak suasana di ruang dosen pada hari itu cukup tenang, hilir mudik mahasiswa yang menunggu kehadiran dosen yang ingin dibimbing nampak begitu aktif, selayaknya nuansa akademik yang terus menerus berada di ruang perpustakaan.

“Konon kabarnya Randi saat ini ikut aktif di berbagai kegiatan ya?” Tanya Reno kepada Rani.

“Mungkin lebih tepatnya, lebih banyak aktivitas, dia bekerja sebagai wartawan aktif di sebuah media online.” Ungkap Rani.

“Begitu ya rupanya, sekarang, nampaknya Randi memiliki segudang aktivitas yang cukup padat.” Kata Dovi yang mendadak menyela.

“Kalau memang begitu adanya, dia nampak sebagai orang yang super sibuk, aku dengar-dengar dia berada di berbagai kegiatan rapat dengan biro jurnalistiknya.” Nampak Reno berusaha untuk mengingat-ingat kejadian yang baru

saja terjadi, kurang lebih dua minggu yang lalu. Sementara itu di tempat lain, Randi masih bergelut dengan kekhawatiran atas plot cerita yang dia tulis baru saja.

“Kalau begitu ceritanya, memang benar apa yang diungkapkan teman-teman. Dia nampaknya sibuk dengan berbagai macam kenangan yang dia peroleh.” Ungkap Rani.

Boleh dikata, inilah yang disebut dengan kenangan, kadang terbentuk dari berbagai macam kenyataan dipadu dengan jalinan emosi. Dalam setiap waktu terkadang ada saja berbagai macam perilaku yang terus menyertai. Konon memang beginilah keberadaan individu, yang menghasilkan berbagai macam keadaan yang menimbulkan tanda tanya.

Bahkan inilah yang memberikan pertanda akan keberadaan dan kehadiran individu, memberikan satu arti tertang bayang-bayang yang nyaris menampilkan keberadaan yang tidak lazim. Memang betul, bahwa ada keberadaan yang menimbulkan rentetan kenangan, namun ada pula berbagai macam keadaan yang menimbulkan ide maupun imajinasi.

Kadang inilah yang disebut dengan keberadaan dalam bayang-bayang. Setiap saat selalu ada, dan memberikan pertanda.

BAB 4

Konon memang terasa menjauh, setiap ada berbagai macam fakta meski berada dalam sebuah data yang rumit. Konon keadaan dan keberadaan setiap individu meski dibarengi dengan berbagai macam faktor. Beberapa diantara faktor-faktor tersebut adalah keberadaan dan arti kenangan itu sendiri.

Nampak keadaan sekarang berubah, bahkan nampak bahwa dosen yang ditunggu oleh Rani sudah datang. Tidak lama kemudian nampak Rani sudah siap untuk menyerahkan draft bimbingan akhir yang akan dijadikan bahan ujian skripsi.

“Boleh dikatakan saya sendiri merasa ada sesuatu yang salah dalam cerita yang saudara tulis.” Kata Risti kepada Randi.

“Lho, kenapa tho Mbak?” Ungkap Randi yang setengah penasaran dengan apa yang dikatakan Risti baru saja.

“Cerita yang saudara tulis itu kurang menyentuh, bahkan boleh dikatakan pola-pola yang berkembang lebih banyak menyentuh pada aspek yang kurang.”

“Wah, kalau begitu bagaimana Mbak caranya supaya cerita saya benar-benar menyentuh berbagai macam aspek yang menyentuh pola-pola naratif.”

“Kalau memang demikian adanya, mungkin kau lebih tepat berusaha untuk mempelajari berbagai macam pola cerita yang sudah ada, lantas kau susun itu hingga menjadi cerita yang baru.”

“Wah, kalau begitu caranya unsur kebaruannya berarti tidak ada dong Mbak Risti.” Ungkap Randi setengah memberikan masukan.

“Ya itulah masalahnya, kalau memang cerita-cerita itu kau susun dengan pola itu, aku khawatir pembaca tidak suka.”

Randi nampak berusaha untuk berpikir barang sejenak. Dia berusaha untuk memikirkan dampak dari cerita yang dihasilkan sesuai saran dari Risti.

Berbagai kenangan nampak silih berganti datangnya, konon memang begitulah cara kerja dari sebuah kenangan. Kadang muncul mengitu saja, namun kadang juga tenggelam. Konon dalam bertindak juga meski demikian adanya.

Untuk meningkatkan dan mengesampingkan, berbagai macam kenangan kadang datang dan pergi silih berganti. Nampak memang begitulah cara kenangan muncul, memberi pertanda pada arti yang lain.

BAB 5

Randi setengah berlari menyusuri gedung Fakultas, yang ada hanyalah sunyi karena hari itu menjelang sore. Sementara itu para pegawai bersiap untuk pulang, Randi masih saja berusaha untuk membawa berkas menyusuri lorong Fakultas, dilihatnya suasana semakin sunyi, bahkan sampai-sampai dia tidak menemukan keberadaan ruang dosen. Randi berpikir mungkin dirinya sedang kebingungan, sehingga sedikit lupa dengan arah-arah letak gedung.

“Maaf, saya agak terlambat Pak mengumpulkan berkas.” Kata Randi kepada Pak Bargowo seraya agak takut.

“Randi, coba ingat perjuangan orang tuamu yang telah susah payah menyekolahkanmu sampai disini.” Kata Pak Bargowo memberi nasihat.

“Iya Pak, saya mengerti.” Kata Randi yang sedari tadi berusaha untuk memberikan sedikit pembelaan atas hasil kerjanya.

“Kamu harus ingat Randi, perjuangan untuk kuliah itu memang berat, bahkan kamu harus berusaha untuk bekerja keras agar lulus.” Ucap Pak Bargowo.

“Iya, Pak saya akan berusaha untuk fokus dalam menyelesaikan perkuliahan ini.” Kata Randi kepada Pak

Bargowo.

Nampak Randi agak cemas dengan nasib skripsinya. Di rumah orang tuanya sudah memberikan batas akhir tentang kelulusan skripsinya. Sementara itu, Randi sendiri seolah tidak memiliki ide atau gagasan yang jelas tentang skripsinya.



BAB 6

Dalam berbagai macam keadaan, terkadang Randi sedikit lupa dengan perkuliahannya. Maklum dia sendiri sampai saat ini masih berusaha untuk fokus pada kegiatan di bidang jurnalistiknya, di sebuah media *online*.

Sampai saat ini Randi berusaha untuk memfokuskan kegiatannya pada kegiatan di Jurnalistik media Online, yang memberikan sudut pandang pada kemampuan dan keterampilan untuk bertahan hidup. Memang begitulah hidup Randi yang sampai saat ini berusaha untuk bekerja keras secara optimal, walaupun itu sulit. Randi sudah keluar dari gedung, dan saat ini berusaha berbincang dengan Rani.

“Rani, sampai saat ini kamu apa sudah berusaha untuk mengerjakan skripsimu? Tanya Randi setengah menghibur diri.

“Boleh dikatakan memang beginilah adanya, bahkan komunitas yang ada meski mengembangkan diri secara optimal, namun kamu memang kegiatanmu banyak.” Kata Rani kepada Randi.

“Waduh, Ran, kalau memang begitu aku rasa hamper semua dari kita benar-benar memerlukan sistim yang ideal untuk melangsungkan upaya untuk menjaga konsistensi.”

Jelas Randi.

“Memang begitu kenyataannya, terus kita disini harus bagaimana coba?” Tanya Rani balik kepada Randi setengah melakukan konfirmasi.

“Nampak memang beginilah situasinya.” Kata Randi setengah menyesali dirinya sendiri.



BAB 7

Nampak suasana di sore itu agak lumayan ramai dan sedikit nampak sepi. Sementara itu di ruang dosen para mahasiswa sedang berkumpul untuk mengerjakan berbagai macam proyek yang sifatnya adalah penyelesaian dari tugas akhir yang saat ini mereka jalani. Nampak ada sedikit kegetiran dalam diri mereka tentang perjalanan tugas akhir yang mereka kerjakan. Nampak sauna dalam ruang dosen tidak begitu banyak berubah.

“Nampaknya memang demikian, suasana dan beberapa faktor menjadi satu, hingga saat ini memang agak sulit untukku dalam mengungkapkan bahwa keterampilan memang mengubah kenyataan.” Kata Randi setengah merenungi nasib.

“Konon begitulah mas Randi, keadaan memang kadang menyulitkan, bahkan sulit untuk dinalar.” Kata Rani mencoba untuk menghibur Randi.

“Mungkin memang begitu keberadaan system dalam kehidupan kita sehari-hari.”

“Nampaknya demikian, konon memang begitulah keberadaan dari sistim perilaku yang ada.”

“Jika demikian halnya, konon memang lebih baik jika berusaha untuk memperoleh data dan fakta yang seimbang.”

“Lho bukankah keadaan memang begitu adanya?”

“Ya memang, kalau sudah nasib kenapa tidak kau coba?”

“Kalau begitu iya deh.”



BAB 8

Konon kabarnya memang begitulah adanya, sampai-sampai keadaan telah berubah, bahkan beberapa garis waktu telah membuat ribuan orang semakin terlupa oleh keberadaan seorang yang telah merubah nasibnya. Di ruangan ini banyak sekali cerita tentang orang sukses, namun bahwa kegagalan yang ada bisa jadi turut mewarnai setiap orang yang hadir. Inilah yang disebut dengan dunia, yang memberikan sudut pandang pada keberadaan garis waktu.

“Randi boleh jadi sudah waktunya kita ke perpustakaan.” Kata Reno mencoba untuk menghibur Randi yang nampaknya sedang sedih.

“Iya nih, nampaknya kamu saat ini terlihat murung, barangkali kamu kekurangan rujukan untuk menulis. Upaya Rini dalam menghibur Randi.

Nampaknya memang begitu sih Rin, Aku sendiri memang terlihat kekurangan rujukan.” Kata Randi mencoba untuk membenarkan rekan-rekannya.

“Iya Randi, ayo kita istirahat dulu di perpustakaan, sambil mencari hiburan.” Kata Reno mengikuti ungkapan dari Rani.

“Boleh lah, aku sendiri juga merasa agak kelelahan

dengan suasana ini, mungkin ke perpustakaan lebih baik.” Kata Randi menyetujui ide dari kawan-kawannya.

Sementara itu di perpustakaan nampak sekali buku-buku yang berserakan. Baru saja Randi sadar bahwa di ruangan perpustakaan itu tersimpan banyak sekali mutiara yang kadang-kadang Randi sendiri sulit untuk memahami. Meskipun demikian Randi nampak sadar bahwa berbagai macam bagian di perpustakaan itu sedikit banyak menyiratkan dokumen dan fakta yang ada. Dalam hal ini, komunitas yang Randi buat meski memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mentransformasikan ide dan gagasan.

Sementara itu di perpustakaan nampak sekali buku-buku yang berserakan. Baru saja Randi sadar bahwa di ruangan perpustakaan itu tersimpan banyak sekali mutiara yang kadang-kadang Randi sendiri sulit untuk memahami. Meskipun demikian Randi nampak sadar bahwa berbagai macam bagian di perpustakaan itu sedikit banyak menyiratkan dokumen dan fakta yang ada. Dalam hal ini, komunitas yang Randi buat meski memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mentransformasikan ide dan gagasan.

“Sampai saat ini aku merasa agak bingung Ran.” Curhat Rendi kepada Rani dibarengi dengan rasa putus asa yang agak kompleks.

“Lho kenapa kok mesti bingung?” Balas Rani kepada Rendi.

BAB 9

Sementara itu di sudut ruangan timbul berbagai macam pertanyaan yang sampai saat ini memiliki tingkat kesulitan untuk dijawab ataupun dimaknai. Nampak segala sesuatunya begitu ada dan sadar, hingga benar-benar memberikan peluang kepada khalayak untuk mampu melakukan pemaknaan hidup. Kadang memang beginilah hidup, yang berusaha untuk memberikan sudut pandang yang lain dari perubahan.

“Randi, kamu sudah meski berpikir dan berusaha untuk bekerja dengan keras. Kau itu mesti fokus terhadap apa yang dikerjakan.” Kata Rani kepada Rendi.

“Iya Randi, nampak kau memang begitu, nampaknya kau memang agak kelelahan.” Kata Reno kepada Randi.

“Kalau begitu, memang terasa begitu dalam, sampai-sampai keadaan semakin menjadi-jadi.” Ungkap Randi setengah abstrak.

“Sudahlah Randi, sudah waktunya kamu istirahat.” Kata Rani berusaha untuk menghibur Randi

BAB 10

Sementara itu, di berbagai macam peristiwa yang muncul, berbagai alur cerita nampak seolah menjadi satu. Dalam hal ini, berbagai macam keadaan menjadi dominan seiring dengan perjalanan waktu, yang menjadikan individu tersebut memiliki kompleksitas gagasan. Disitulah letak kemampuan seseorang dalam merancang alur dan plot, yang meski tanpa disadari berubah menjadi rancangan garis waktu. Tentu tanpa dibarengi oleh keberadaan individu itu sendiri.

Konon kabarnya, keberadaan dari suatu hal yang menarik memang begitulah adanya, sampai-sampai beberapa banyak meski dibarengi dengan kerja individu, yang memberikan tantangan perubahan. Dalam hal ini keberadaan individu tersebut memiliki peluang dan tantangan untuk merubah keadaan. Untuk itulah, maka diperlukan perubahan yang menyeluruh, disamping itu adanya perubahan yang ada tentu memberikan peluang kepada dunia untuk memberikan pemaknaan.

“Hari-hari ini benar sulit.” Kata Randi kepada Reno dan Rani

“Sudahlah, kalian itu bersikaplah yang tenang.” Kata Robi yang tiba-tiba datang.

“Lho kok begitu Robi?”

“Iya, untuk sukses, manusia meski harus bersikap tenang.” Kata Robi setengah bergaya motivator.

“Wah, kalau begitu, lebih baik memang dibuat sebuah keputusan saja.” Kata Rani.

“Maksudnya bagaimana?” Tanya Reno balik.

“Jika demikian halnya, mungkin alangkah baiknya jika keadaan benar-benar memberikan pertanda.”

“Maksudmu apa sih?”

“Begini lho ceritanya, konon setiap keberadaan meski dibarengi dengan tingkat perilaku, yang bermakna pada peningkatan kualitas diri.”

“Oh begitu, terus maksudnya bagaimana?”

“Begini lho, jika kita berusaha pasti kita akan memperoleh hasil yang cukup maksimal, dalam artian jika kita terus berusaha untuk merancang pendekatan penelitian, mungkin sahabat kita yang bernama Randi ini akan cepat lulus.”

“Iya, kalau begitu yang bisa kita lakukan adalah menolong Randi.”

“Hei, aku pikir memang itulah hal yang tepat.”

“Sudahlah, Randi kau ini memang begitu dari dulu.”
Kata Reno kepada Randi.

BAB 11

Randi masih saja berada di kamar tidurnya, dia berusaha untuk bangun dan berada dalam mimpi-mimpi kehidupan. Memang beginilah adanya, ketika kehidupan berlangsung begitu cepat, sampai-sampai tidak ada yang bisa melupakannya.

Randi mulai berpikir bahwa dia baru saja mendapat WA dari ayahnya.

“Mas Randi, ingat kau sudah kuliah selama 5 tahun. Ingat bahwa adik-adikmu di kampung perlu biaya. Kalau kau tidak juga lulus, Mas Randi silahkan cari biaya sendiri”

Randi merasa heran dengan perilaku yang dia alami sendiri. Dalam hal ini dia merasa bahwa semuanya berjalan begitu cepat sampai-sampai tidak ada yang bisa melupakan.

Ponsel Randi bordering dengan kencang, dengan nada dari band masa kini. Dilihatnya ke jarum jam.

“Ini sudah pukul 7.30 Randi, kau ini bagaimana sih.” Kata Risti mencoba untuk mengingatkan Randi. Konon memang begitulah adanya, saat Risti berusaha mengingatkan Randi tentang jadwal untuk melakukan wawancara.

Randi berusaha untuk bangkit dari tempat tidurnya, segera ia bersih badan kemudian dia berusaha untuk menyetel

motornya.

“Waduh kenapa dengan motorku ini ya?” Ungkap Randi kepada diri sendiri.

“Apa mungkin memang sudah nasibku ya?” Kata Randi kepada diri sendirinya lagi.



BAB 12

Akhirnya Randi memutuskan untuk mendorong sepeda motornya. Di tengah kegiatan mendorong sepeda motornya, Risti kemudian menelpon.

“Randi kamu dimana?”

“Aku masih di jalan, motorku mogok.”

“Duh alesan, ayo kalau udah kita segera buat script.”

Tidak lama kemudian Randi sampai di bengkel. Setelah sepeda motornya diparkir dia bertanya kepada orang yang punya bengkel.

“Berapa Pak kira-kira ongkos servis?”

Randi kemudian mendengar sederet angka nominal, dibukanya dompetnya dan ternyata dia lupa untuk membawa uang.

“Mohon maaf Pak, kira-kira boleh bayar pakai kartu Debit atau Kredit?” Tanya Randi.

“Mohon maaf mas, disini tidak menerima kartu Debit atau Kredit.” Balas yang memiliki bengkel.

“Baiklah Pak, kalau begitu motor silahkan di servis, saya akan berjalan ke ATM.” Ucap Randi.

“Silahkan.” Balas yang memiliki bengkel.

Randi berjalan sendirian ke ATM dilihatnya nominal

yang ada dalam ATM, ternyata memang cukup. Hanya saja dia merasa agak gugup ketika melihat tulisan di ATM.

“Mohon maaf, ATM sedang tidak bisa menerima transaksi tunai.”

Kemudian Randi berusaha untuk sedikit bernafas, dan kadang dia merasa ada suatu hal yang salah dalam dirinya.



BAB 13

Tidak lama kemudian Randi berusaha untuk kembali ke bengkel. Dia sudah naik angkutan kota dan mendapat uang yang cukup di ATM yang lebih jauh. Sesampainya di bengkel pemilik bengkel berkata kepada Randi.

“Mas, motornya ternyata memiliki kerusakan parah.”

“Terus bagaimana?” Tanya Randi balik.

“Coba kontak dengan teknisi.”

Tidak lama kemudian Randi berdiskusi dengan teknisi.

“Mas, memangnya motor saya kenapa Mas?”

“Wah kayaknya motornya harus turun mesin nih? Nanti sore baru jadi.”

Randi memutuskan untuk naik angkutan kota saja ke lokasi rapat. Sesampainya di lokasi rapat Randi disapa Risti dengan kalimat penuh sindirian.

“Wah Mas Randi tumben tepat waktu sendiri.”

“Iya mbak, motor saya sekarang sedang rusak.”

“Waduh, kalau begitu caranya nanti bagaimana ya proses siaran ini terus berlangsung. Bukankah saya perlu banyak sekali kendaraan?”

“Kalau begitu sewa ojek online saja.”

“Ide bagus itu.” Kata Risti

Randi merasa lega pada hari ini, setidaknya dia masih bisa menyelamatkan apa yang bisa diselamatkan pada hari ini. Memang beginilah adanya kehidupan, bisa jadi orang bisa selamat karena keberuntungan.



BAB 14

Nampak ruang tunggu terminal bis begitu sesaknya, sampai-sampai setiap orang yang ingin naik bis tidak memperoleh jatah kursi. Randi masih saja berusaha untuk duduk di ruang tunggu bis tersebut. Bukan apa-apa, ia berencana untuk naik bis ke sebuah tempat yang bisa membuatnya semakin yakin bahwa keadaan memang bisa berubah, minimal ia meyakini bahwa skripsinya bisa selesai pada akhir semester ini.

Randi berusaha untuk mengidentifikasi masalah yang akan dihadapinya. Dia mencoba untuk menerapkan teori-teori yang dimiliki oleh para pakar motivasi ternama untuk memecahkan persoalan kehidupan.

“Satu persatu masalahku memang datang begitu saja silih berganti.” Kata Randi dalam sebuah ungkapan pada dirinya sendiri.

Tidak lama kemudian Randi mencari pena tempat dia mulai menulis. Konon dia merasa ada suatu hal yang salah dari dalam dirinya. Tidak tahu apa yang berikutnya terjadi Randi mulai menuliskan langkah demi langkah apa yang harus dituliskan.

“Waduh, nampaknya pena milikku macet.” Kata Randi

agak keras.

“Wah, kalau demikian adanya itu namanya nasib mas. Manusia mana bisa tahu nasibnya bagaimana?” Kata petugas parker yang sedari tadi memperhatikan Randi.

“Iya mungkin.” Balas Randi kepada petugas parkir itu.



BAB 15

Randi berusaha untuk tetap tenang, dia kemudian mulai mencari orang di sekelilingnya. Dilihatnya orang-orang namun tidak ada satupun yang dia kenal sekarang ini.

Randi kemudian diam dan mencoba untuk berpikir barang sejenak. Dia merasa ada suatu hal yang janggal yang ada dalam dirinya. Tidak tahu itu apa tiba-tiba ada seseorang yang mengambil tas miliknya.

“Hoi kembalikan.” Teriak Randi.

Ternyata pencuri itu memang sejak awal sudah mengincar tas milik Randi, tidak tahu apa yang terjadi lambat laun Randi laptop yang dia miliki juga ikut dengan pencuri laptop itu. Randi kemudian mencoba untuk mengejar pencuri laptop tersebut, namun apa daya pencuri itu sudah ditunggu oleh temannya menaiki sepeda motor.

“Memang beginilah nasib Randi sekarang ini, kehilangan laptop yang selama ini dia jadikan pegangan dalam menulis. Namun kadang dia mencoba untuk tetap tabah mengingat segala sesuatunya toh akan kembali sendiri.

“Paling-paling pencuri itu minta tebusan. Nanti akan aku cari di toko komputer bekas, meski ketemu” Kata Randi.

Randi kemudian kembali ke bangku kosong yang tadi

dia duduki. Ternyata di bangku kosong tersebut sudah dihuni oleh petugas terminal.

“Maaf Mas, tadi tas nya baru saja kena jambret ya?”

“Iya Pak, memang Bapak bisa bantu?”

“Oh enggak, tadi orangnya salah ambil tas.”

Randi kemudian bersyukur barang sejenak. Dia berpikir bahwa hal yang dia lakukan terasa agak begitu mendebarkan, namun apa daya Randi sekarang merasa bersyukur karena laptop yang dia gunakan untuk mengambil data tidak jadi hilang.

Kadang berbagai macam data dan fakta seolah muncul begitu saja, dan bahkan mungkin hampir setiap individu pernah mengalami hal tersebut. Konon memang beberapa hal yang pasti adalah keberadaan manusia itu sendiri berikut kenangan yang menyertai.

Inilah yang disebut sebagai perasaan, yang datang begitu saja bahkan mendatangkan berbagai macam keadaan yang memberikan peluang untuk melakukan desain atas tata letak sebuah fakta dipadu dengan keyakinan.

Nampaknya, memang demikian adanya sampai-sampai Randi merasa agak aneh dengan beberapa kejadian yang terjadi pada hari ini

BAB 16

Sampai di terminal tujuan Randi langsung bergegas untuk menuju tempat ojek menunggu. Namun sebelum mencegat ojek Randi sempat berhenti dulu di warung kopi.

“Buk pesan kopi hitam.” Kata Randi.

“Iya mas, silahkan.” Jawab ibu pemilik warung kopi.

“Kalau begitu saya tunggu.”

Randi kemudian duduk di warung kopi itu, dia kemudian mencoba untuk memainkan ponsel miliknya. Dilihatnya beberapa rekannya nampak sudah berkumpul di base camp.

“Oyi bro. aku meluncur.” Balas Randi di grup WA.

Tidak lama kemudian Randi meminum seteguk dari kopi miliknya, dilihatnya jam tangannya, ini masih pukul 8.30, berarti masih bisa digunakan untuk istirahat. Randi kemudian mencoba untuk bernafas barang sejenak, tidak lama kemudian pemilik warung kopi itu menyapa Randi.

“Mas Randi ini mau kemana tho?”

“Oh iya Buk, mau mendaki gunung.”

“Lho kok mendaki gunung?”

“Iya Buk, mendaki gunung untuk mengambil data penelitian.”

“Hebat Mas Randi ini, masih muda sudah mau penelitian.”

“Makasih Buk.” Balas Randi

“Sama-sama tho Mas Randi.” Balas penjaga warung.

“Memangnya akan hujan turun dengan derasnya tho Buk?” Tanya Randi.

“Mas Randi ini seperti berpuisi saja tho Mas.”

“Sungguh, saya bertanya kepada Ibu.”

“Iya, mungkin saja, memang beginilah keadaannya.”

Konon memang begitulah keadaannya, bahkan memang ada saja keberadaan yang menjadi hal yang sulit untuk diyakini. Konon memang keberadaan setiap unsur memang tumbuh menjadi sebuah kesatuan utuh.

“Mas Randi yakin mau mendaki gunung?”

“Yakin.”

“Semoga sukses lho Mas.”

“Iya Buk.”

BAB 17

Randi kemudian memanggil pihak temannya, ternyata ketika ditelpon justru ada suatu hal yang menurut Randi agak janggal.

“Mas, selamat pagi saya mau pesan ojek.”

“Oh ya, kemana.”

Randi kemudian menyebutkan alamat tempat yang dituju.

“Waduh Mas, ternyata itu tempat keramat Mas.”

“Kok bisa Mas?”

“Iya Mas, saya agak takut.”

“Lho kenapa takut?”

“Jika demikian adanya, kenapa kau dahulu berani.”

“Sori bro, aku agak takut dengan makhluk astral.”

“Kau ini, tetap saja.”

Akhirnya Randi menelpon ojek langganannya yang ada dalam kontak ponselnya. Ternyata kembali lagi ke ojek yang pertama.

“Mas lagi ya yang menelpon?”

“Iya, bukankah kami pakai aplikasi.”

“Iya deh kami antar ke tempat, tapi tolong ya diizinkan mengisi bensin dulu.”

“Iya deh.” Balas Randi

BAB 18

Konon beredar kabar bahwa keadaan memang telah berubah, bahkan seiring dengan berjalannya waktu, keadaan semakin berubah bahkan sampai-sampai waktu telah memberikan peluang kepada setiap insan untuk tetap berada dalam keadaan yang memungkinkan untuk melakukan transformasi diri maupun gagasan.

“Konon memang beginilah keadaannya, sampai-sampai aku sendiri masih bingung.” Kata Risti ketua tim ekspedisi.

“Lho kok begitu Risti?” Tanya Randi balik.

“iya, ternyata anggota ekspedisi kita belum lengkap.”

“Lho kenapa bisa begitu?”

“Ternyata mereka sedang terjebak macet ketika keluar kota menuju sini, mungkin ada sesuatu di jalan.”

“Hum, kalau begitu bagaimana ya langkah kita untuk menyelesaikan persoalan ini?” Ungkap Randi kepada anggota tim yang lain.

“Satu-satunya jalan adalah memberikan peluang kepada tim untuk berangkat lebih dahulu, satu tim berangkat sedangkan yang lain akhirnya menunggu di *base camp*.”

“Baiklah, jawab anggota tim yang lain.”

Kemudian Randi memutuskan untuk melihat ke GPS

yang dia bawa. Kebetulan dia melihat ada tanda bahwa teman-temannya sudah datang.



BAB 19

“Kalau begitu kira-kira kapan ya kita semua bekerja dan berusaha untuk melakukan kajian maupun analisis atas fenomena di depan kita?” Tanya Randi

“Sebentar, kita mesti melakukan analisis terhadap peristiwa yang terjadi baru saja.” Ungkap Risti selaku pemimpin tim.

“Lho memang ada apa dengan fenomena di atas.”

“Aku ceritakan nanti saja.” Balas Risti

Tidak lama kemudian tim yang ditunggu akhirnya datang. Tidak sia-sia Randi sengaja mengulur waktu keberangkatan dengan membuat percakapan mini. Dalam hal ini, Risti berhasil dialihkan pembicaraannya.

“Konon kabarnya kalian terjebak macet?” Tanya Risti kepada Doni dan Robi yang sedari tadi terlambat berada di lokasi kegiatan.

“Hum, kalau begitu ada beberapa kegiatan yang mesti kami susun.” Kata Doni.

“Salah satunya bagaimana melakukan keluar melalui jalan alternatif..” Tambah Robi

Demikian suasana camp berlangsung begitu cepatnya. Bahkan mereka merasa bahwa detik-detik berikutnya akan

terasa begitu menyenangkan. Meski demikian mendung nampak menghiasi langit.



BAB 20

Nampak kegiatan pendakian akan segera dimulai. Hari ini Randi berusaha untuk tetap tenang, mengingat inilah kesempatannya untuk mengambil data penelitian. Dia merasa terbantu oleh Doni dan Roby yang sudah memberinya kesempatan untuk bergabung dengan tim pendakian. Nampak jelas bahwa skripsi yang akan Randi kerjakan akan segera selesai setelah ini, setelah kegiatan pendakian selesai dilakukan.

“Don, kau tidak berpikir kalau kegiatan pendakian ini dilakukan dengan penuh kegiatan yang memerlukan kinerja.” Ungkap Robi seolah memberikan sedikit penguatan kepada kawan-kawannya.

“Kalau begitu sih aku ya bisa tetapi perlu dicatat kalau kegiatan ini meski didampingi oleh peneliti.” Kata Doni yang setengah berusaha untuk bernafas, seraya menikmati nikmatnya udara pegunungan.

“Baiklah, kawan-kawan kalau begitu apa yang meski kita lakukan sekarang. Apa kita akan terus disini atau naik.” Kata Robi setengah memberikan penjelasan tentang situasi yang akan mereka hadapi.

“Sudahlah, ayo kita naik.” Kata Randi berusaha untuk menyudahi kegiatan saling menyindir.

BAB 21

Hujan nampak tidak akan turun pada pagi hari itu, namun yang mereka dapati adalah pagi sudah larut dan kegiatan menjelang siang. Konon kabarnya memang begitulah keadaannya, nampak segala sesuatunya berjalan dengan seimbang, sampai-sampai kegiatan memang berjalan begitu cepatnya. Memang keadaan sudah berubah dengan cepatnya, sampai-sampai dalam kegiatan pendakian ini udara pagi menjelang siang semakin membuat keadaan menjadi lebih cepat menjadi semakin sejuk.

“Don, tahukah kamu kalau sekarang ini sedang banjir lahar dingin. Kemarin aku sudah bertemu dengan berbagai komunitas yang pada intinya memberi peringatan yang sama.” Kata Doni setengah mengingatkan.

“Sudahlah, kegiatan kita ini bukankah harus tetap berlanjut, apapun alasannya. Mengingat teman kita yang satu ini sudah hampir lulus.” Kata Robi yang saat ini berusaha untuk setengah menyindir temannya yang bernama Randi.

“Kalau begitu keadaan sudah semakin memberikan peluang kepada rekan-rekannya untuk berjuang secara lebih kreatif. Dalam hal ini Randi, kegiatan kita lebih banyak fokus pada ambil foto saja.” Urai Randi setengah memberi narasi

singkat.

“Siap deh.” Goda Robi pada Randi



BAB 22

Boleh dikatakan hujan sudah turun dengan derasnya, sampai-sampai tiap saat dipenuhi oleh beragam air. Konon kabarnya berbagai macam keadaan bergabung menjadi satu hingga memberikan peluang kepada setiap tanaman untuk tumbuh. Sampai saat ini hujan masih saja terus berusaha menggenangi beberapa kubangan, bahkan konon kubangan kerbau itu masih saja berada dalam posisi yang cukup istimewa.

“Konon kabarnya Rob, hujan kali ini berlangsung cukup deras, sampai-sampai kita yang berada di sini meski siap-siap untuk pindah tempat.” Kata Doni kepada Robi yang sedari tadi nampak berusaha untuk melamun.

“Wah, konon memang begitu, tetapi harap diingat bahwa hujan memang turun dengan derasnya kali ini sampai-sampai keadaan memang berada di titik terendah.” Balas Robi kepada Doni yang sedari tadi nampak berusaha untuk melakukan analisis.

“Sudahlah, nampaknya kita disini memang berusaha untuk demikian namun keadaan memaksa kita untuk berusaha dan berusaha, namun apa pasal, ternyata keadaan kita sudah begini adanya.” Cerita Randi kepada dua temannya.

“Memang begitulah.” Balas Robi yang sedari tadi berusaha untuk tetap tenang seraya mengamati awan mendung di langit.



BAB 23

Nampak sauna hujan berlangsung dengan begitu tenang, sampai-sampai usaha yang ditimbulkan oleh ketiga orang pendaki benar-benar menimbulkan pertanda baik. Konon kabarnya berbagai macam suasana semakin menjadi-jadi sampai-sampai keberadaan tiap-tiap individu nampak berada pada satu sisi yang memberikan pertanda baik akan turunnya hujan. Sampai saat ini, hujan bisa dinilai sebagai proses untuk menurunkan kinerja dan melakukan perbaikan atas segala sesuatunya, sampai saat ini usaha untuk analisis terang semakin menonjol.

“Konon kabarnya berbagai macam keadaan ini perlu diubah sedemikian rupa, sampai-sampai berbagai macam peristiwa ini perlu dianalisis.” Kata Robi setengah berusaha untuk melakukan analisis atas peristiwa yang terjadi baru saja.

“Kalau memang begitu, lantas mengapa kita tidak berusaha untuk bekerja sedemikian rupa. Konon kabarnya memang beginilah adanya.” Urai Doni seraya berusaha untuk tetap tenang membayangkan rangkaian peristiwa yang terjadi.

“Jika berlangsung demikian maka sudah selayaknya berbagai macam situasi meski dikondisikan dengan sedemikian rupa. Jika demikian maka sudah selayaknya kita

memberikan berbagai macam peluang untuk melakukan transformasi diri, maksudnya sabar.” Kata Randi setengah menengahi.



BAB 24

Boleh dikata pada akhirnya tim yang lain bergabung juga dengan kelompok yang dipimpin oleh Randi, jadi total tim sekarang ada 4 orang. Mereka semua saat ini berencana untuk membuat kegiatan berupa memasak makanan yang bisa ditemukan. Beberapa dari mereka malah cenderung memasak makanan khas, sementara itu berbagai macam cara dilakukan untuk mengumpulkan bahan makanan. Konon memang beginilah kehidupan, terkadang ada saja permasalahan yang menyebabkan kehidupan berlangsung begitu cepatnya.

“Kalau boleh tahu bagaimana rencana kita kedepan?” Tanya Doni yang sedari tadi berusaha untuk menyelesaikan program analisis data yang sekarang ini dia ambil, bahkan sekarang dia memiliki bukti foto.

:Foto yang diambil oleh Doni nampak begitu bagus, meskipun pencahayaan memang agak buram, agak terhambat oleh cuaca.”

“Lho, kalau begitu mengapa kau tidak coba diedit saja?” Tanya Randi balik.

“Ya memang begitu maksud saya.”

“Kalau menurut saya, kita mesti berpikir untuk merencanakan segala sesuatu mulai dari sekarang, dalam

artian kita mesti berusaha semaksimal mungkin untuk merencanakan berbagai macam peristiwa yang sekarang ini kita hadapi.” Ucap Robi seraya mencoba untuk melakukan analisis atas beberapa peristiwa yang terjadi belakangan.



BAB 25

“Baiklah, bagaimana jika kita sekarang membuat api unggun, tapi sayangnya aku lupa membawa korek.” Kata Robi mencoba untuk setengah menghibur diri.

Tidak lama kemudian Robi mencoba untuk mencari celah untuk mencari korek api, yang bisa digunakan sebagai wahana menyalakan api. Dilihatnya salah seorang rekannya yang baru bergabung bernama Andika, mencoba untuk membuat korek api sendiri dari batu api. Singkat cerita, Andika berusaha untuk menghidupkan api dengan menggosok dua buah batu. Pada akhirnya dua batu api tersebut malah malah memberikan sedikit percikan api, yang pada akhirnya bisa digunakan untuk menyalakan kompor yang sedari tadi memang sudah ditunggu untuk menyala.

“Wah, pada akhirnya kompor yang kita tunggu menyala.” Kata Andika pelan.

“Makasih lho ya Andika, pada akhirnya kompor yang kita buat memang menyala, bahkan ini akan jadi bahan tulisan untuk pelaporan kegiatan mendaki gunung kedepan.” Urai Doni yang memang kegiatan utamanya adalah mendaki gunung.

“Wah, kalau begitu bagaimana mungkin pekerjaan

yang sudah kita lakukan bisa selesai? Bahkan bukan tidak mungkin kalau kita mesti melakukan sesuatu agar pekerjaan ini berlangsung dengan tenang?” Ungkap Robi balik.

“Wah, kalau begitu bagaimanapun juga kita meski melakukan banyak hal hari ini, salah satunya mengambil foto, hal lainnya adalah bagaimana kita melakukan bakar ubi di tempat seperti ini.” Kata Randi setengah menghibur.

“Kayaknya bakar ubi di tempat ini memang terasa nikmat.” Kata Robi.

“Wah, kalau begitu memang keadaannya membuat berbagai macam fakta menjadi satu, dalam bahasa ilmiahnya.”

“Konon memang begitulah keadaannya, lantas kita bisa apa?”

“Wah, memang berbagai macam perasaan seolah datang dan muncul, lantas berbagai macam keberadaan kenangan datang dan silih berganti.”

Memang itulah yang disebut dengan hikayat kenangan, datang dan muncul begitu saja. Konon keberadaan setiap kenangan yang datang silih berganti akan turut menyertai. Bahkan ada beberapa hal yang menjadi dasar dari munculnya setiap kenangan.

“Jadi kita mau bikin kenang-kenangan apa di sini?”

“Foto bareng yuk” Celetuk Robi kepada Randi.

“Ayok.”

BAB 26

Akhirnya mereka mencoba untuk berangkat turun, seusai hujan reda. Maklum, pekerjaan mereka memang hampir selesai. Bahkan nampak dari mereka bersiap untuk berusaha berangkat lebih cepat. Mereka berempat segera berusaha untuk turun. Konon mereka berusaha untuk bekerja keras dengan memegang prinsip pada bekerja secara detail, disamping itu ada usaha untuk mengerjakan proses transformasi diri secara maksimal. Memang kadang segala sesuatunya jika dirancang dengan tepat waktu pada akhirnya berada pada titik yang cukup maksimal.

“Kalau aku rasa memang beginilah keadaan, sampai saat ini aku berpikir bahwa suasana tidak membawa peluang kepada diriku sendiri untuk berusaha melakukan aktualisasi diri sendiri. Bahkan bukan tidak mungkin jika cita-cita yang selama ini aku rasakan berada dalam suatu hal yang lebih bersifat kondusif, dalam artian bila aku mencoba untuk berusaha bukan mustahil aku memperoleh hasil yang aku damba-dambakan. Pada akhirnya memang keadaan berubah begitu saja, seperti sesuatu yang sulit untuk aku ungkapkan bahkan lewat kata-kata atau ungkapan.” Demikian ucap Randi dalam video lognya.

“Konon memang beginilah letak keadaan, bahkan aku sendiri terkadang berusaha untuk berusaha semaksimal mungkin. Dalam artian jika setiap kegiatan aku lakukan dengan penuh pendalaman, maka bukan mustahil keadaan berada dan berubah semakin cepat. Konon keberadaan dan keadaan memang akan cepat berubah seiring dengan laju angin yang menuntut pada perubahan. Transformasi diri menjadi dominan seiring dengan Bergeraknya laju angin. Pada akhirnya keadaan berubah bahkan bekerja sedemikian rupa.” Kata Robi dalam video log yang ditambahkan baru saja setelah keadaan menjadi lebih baik.

“Kalau aku memiliki pendapat bahwa segala sesuatunya akan berjalan dengan baik jika seseorang mampu untuk menaklukkan rintangan alam. Konon jika ada suatu hal yang mustahil dilakukan maka pekerjaan menjadi lebih sulit. Bahkan jika memungkinkan, kegiatan yang dilakukan meski berlangsung begitu dalam, sampai-sampai kegiatan yang ada meski mengembangkan potensi diri dan jati diri seseorang. Konon memang begitulah keadaan sampai-sampai keberadaan membuat pasrah seorang individu maupun lingkungan.” Kata Doni dalam video log yang dibuat sebelum turun dengan setengah berpuisi.

“Pada akhirnya segala sesuatunya berubah begitu saja. Konon tanpa sesuatu hidup ini akan berlangsung begitu cepatnya. Sampai-sampai tidak ada segala sesuatu yang berubah begitu cepatnya. Konon memang beginilah adanya kehidupan, aku tidak akan pernah menemukan kembali makna hidup ini. Sekarang ini keadaan memang berubah demikian cepatnya, sampai-sampai keberadaan untuk berjuang dan menyelamatkan diri sendiri bekerja begitu cepatnya. Konon kabarnya keadaan begitu cepatnya sampai-sampai system

dalam siklus kinerja berjalan sedemikian detail. Sampai-sampai beginilah adanya.” Urai Andika dalam V-Log yang dibuatnya.



BAB 27

Nampak suasana di ruang produksi film dokumenter pada hari itu semakin bergerak dinamis. Sampai saat ini warga sekitar berusaha untuk mencari tahu film apa yang dia produksi. Bahkan setiap gerakan meski mengedepankan proses analisis dari faktor yang terus menerus berada pada satu sisi kehidupan. Konon kabarnya beberapa waktu berjalan beriringan mengikuti perkembangan zaman, hingga dalam situasi dan kondisi seorang individu berada pada titik yang ingin mencapai faktor pencapaian kehidupan. Hingga saat ini, hilir mudik kru produksi film masih saja terus berlangsung.

“Jadi menurut saya, film yang baik itu memiliki banyak sudut pandang. Dalam artian untuk sebuah film yang memenuhi standar dunia perfilman saat ini diperlukan sebuah film yang memiliki pandangan kehidupan.” Ucap Nanda yang merupakan pemimpin produksi dari sebuah film.

“Kayaknya tanpa kita sadari dalam setiap produksi film meski kita usahakan untuk melakukan hal yang disebut dengan usaha kinerja.” Kata Robi yang masih agak kelelahan karena baru saja selesai mendaki gunung.

“Wah, kau Robi, bagaimana kalau kita buat sebuah film yang memiliki makna tersendiri dalam kehidupan. Maksud

saya kita buat film yang memberikan pertanda tentang segala sesuatunya meski dibuat berjalan secara beriringan.” Kata Nanda lagi kepada Robi.



BAB 28

“Berikut berbagai macam peristiwa yang memang saat ini berada pada satu titik. Dusahakan beberapa langkah-langkah untuk produksi film meski kita lakukan untuk menciptakan sebuah film yang ideal.” Kata Doni setengah berusaha untuk mengengahi.

Memang diskusi tentang film tidak pernah ada habisnya, apalagi bicara tentang dunia perfilman yang saat ini banyak dipenuhi oleh mimpi. Kadang memang keadaan membuat setiap individu menjadi semakin dominan seiring dengan perjalanan waktu.

“Jika demikian halnya, maka bukan tidak mungkin kita berusaha untuk tetap pada langkah kita, yakni menyusun strategi perencanaan yang optimal.” Urai Nanda selaku pemimpin produksi film yang sedari tadi menatap monitor laptop.

“Kemungkinan dalam setiap proses perencanaan meski tidak dibarengi dengan perilaku yang bersifat harmonis. Kadang kita sendiri seolah lupa dengan proses yang dihadapi, justru disinilah letak usaha kita.” Kata Robi setengah mengingatkan.

“Kemungkinan besar dalam proses produksi film yang

kita susun nanti memiliki tema edukasi. Maknanya setiap cerita yang kita susun meski mengedepankan proses kedepan meski mengedepankan sistim dan tata kelola yang optimal.” Kata Andika yang nampak kelelahan setelah proses membuat film.

“Saya ikut saja dah.” Kata Randi yang sedari tadi menyimak proses pembicaraan



BAB 29

Saat ini Randi sedang berusaha melihat ke film dokumenter yang baru saja dia buat. Dilihatnya ke arah deretan gambar yang penuh dengan misteri. Konon kabarnya sampai-sampai berbagai macam film yang dia ambil digabung hingga menjadi sebuah kesatuan gambar yang utuh. Sampai saat ini Randi masih saja mencoba untuk merenungi makna dibalik pengambilan gambar yang telah ia lalui. Konon dalam hatinya ia masih mencoba untuk mengenang rekan-rekannya. Konon memang begitulah adanya sampai-sampai Randi sendiri dibuat terkagum-kagum oleh proses pengambilan gambar.

“Randi, nampaknya film yang kita ambil kemarin barusah kelihatannya keren.” Kata Doni kepada Randi dengan setengah memuji ide Randi untuk membuat film dokumenter. Film itu bagi Doni adalah pengalaman pertama.

“Iya mungkin, tetapi pengalaman pertama itulah yang mesti kita beri data dan manfaat. Ada kalanya peran yang kita ambil meski mengedepankan proses belajar secara optimal, sampai-sampai sistim perilaku yang kita alami meski mengedepankan proses.” Kata Randi setengah merendah.

“Jika demikian halnya, mungkin sudah selayaknya

kita membuat sebuah film yang memberikan peluang untuk melakukan eksplorasi secara lebih mendalam.” Jelas Robi mencoba untuk memberikan penjelasan tentang makna dari sebuah film.



BAB 30

“Saya rasa Randi itu baik-baik saja dari sisi kerja tim. Menurut hemat saya tidak ada yang salah dari cara kerja dia.” Kata Pak Dani setengah membela Randi.

“Pokok persoalannya bukan itu Pak Dani, melainkan porsi dari peliputan kita yang memerlukan kinerja yang cukup optimal.” Urai Risti.

“Kenapa memangnya dengan porsi target tim yang mesti kita capai pada periode ini Mbak Risti?”

“Saya merasa ada suatu hal yang tidak beres Pak. Dan saya merasa bahwa sudah saatnya kita mengambil keputusan untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja.”

“Ok, jika Randi kita berhentikan dari tim lantas siapa yang akan mengerjakan pekerjaan yang dia perbuat?”

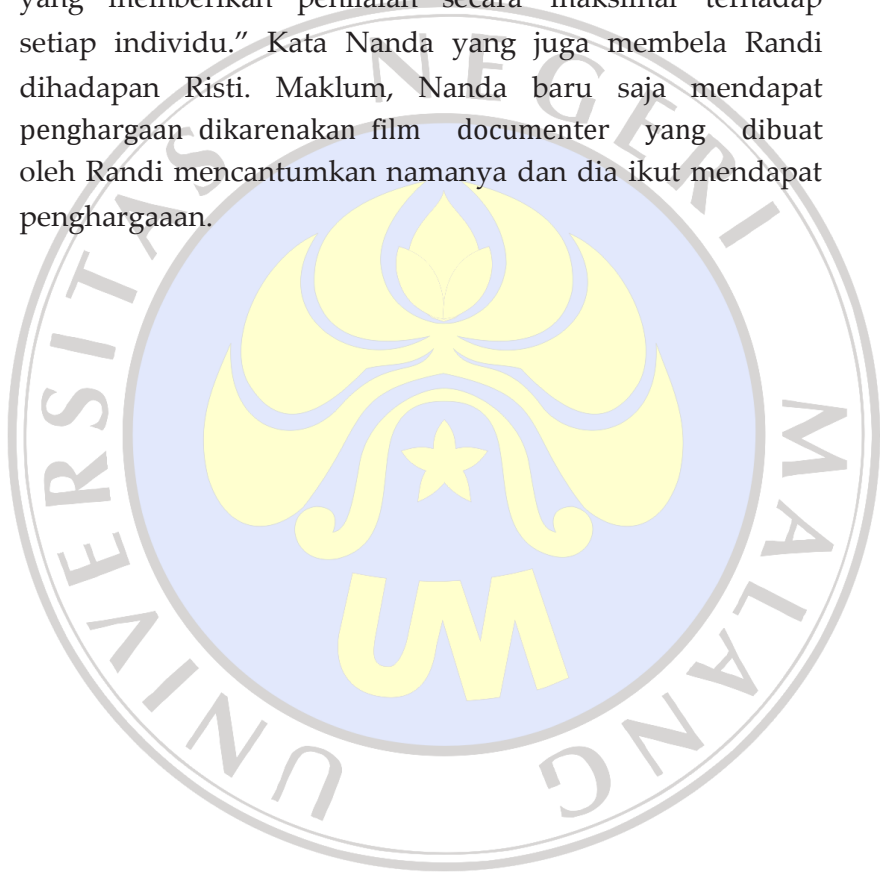
“Itulah masalahnya Pak, sampai sekarang kita tidak punya tim yang optimal. Artinya tidak ada yang seberani Randi dalam menemukan fakta.”

“Kalau begitu, bukankah lebih baik kita berusaha untuk memberikan peluang kepada Randi lebih dahulu.” Kata Pak Dani setengah membela Randi dengan argument yang cukup lumayan.

Suasana ruang rapat pada sore itu memang berlangsung

cukup menegangkan, terutama Risti yang sedari tadi berusaha memberikan argument masalah kerja tim. Disinilah letak rumitnya sebuah kerja tim, kadang memang selalu ada benturan antara idealism dengan fakta yang ada.

“Untuk itulah maka perlu dibuat sebuah sistim yang memberikan penilaian secara maksimal terhadap setiap individu.” Kata Nanda yang juga membela Randi dihadapan Risti. Maklum, Nanda baru saja mendapat penghargaan dikarenakan film documenter yang dibuat oleh Randi mencantumkan namanya dan dia ikut mendapat penghargaan.



PROFIL PENULIS



Ferril Irham Muzaki. Merupakan peminat kajian Islam, serta menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Dilahirkan tanggal 28 Oktober 1989 di Kota Malang. Menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 11 Malang. Menempuh kuliah S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang lulus tahun 2012, S1 Universitas Terbuka lulus tahun 2016 serta S2 Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Malang. Sekarang aktif menjadi dosen di Universitas Negeri Malang 2014 sampai dengan sekarang. Penulis dapat dihubungi melalui email: ferril.irham.fip@um.ac.id. No. HP: 08123373787.

FORUM AKTIF MENULIS
(FAM) INDONESIA



MAU JADI PENULIS?
Gabung saja di sini

**FORUM AKTIF MENULIS
(FAM) INDONESIA**

Ribuan orang mewujudkan mimpi menjadi
penulis aktif dan produktif berkarya



Ingin tahu cara menerbitkan buku
di FAM Publishing?

Sudah 700-an lebih naskah yang
diterbitkan oleh FAM Publishing.
FAM Publishing menerima naskah fiksi
maupun nonfiksi.

Ayo, jangan ketinggalan!
Terbitkan naskahmu sekarang

Call center/admin: 081350051745 (WA) / 081259821511 (SMS/Tlp)

Email: aishiterumenulis@gmail.com / fampublishing@gmail.com

www.famindonesia.com